

**PERANAN PT. PERUSAHAAN PERTAMBANGAN MINYAK DAN
GAS BUMI NEGARA DI KOTA PRABUMULIH TAHUN 1957-2005
(SUMBANGAN MATERI MATA KULIAH SEJARAH PEREKONOMIAN)**

SKRIPSI

Oleh

DIWUT SETIADI

NIM: 06041381621028

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

TAHUN 2020

**PERANAN PT. PERUSAHAAN PERTAMBANGAN MINYAK DAN
GAS BUMI NEGARA DI KOTA PRABUMULIH TAHUN 1957-2005
(SUMBANGAN MATERI MATA KULIAH SEJARAH PEREKONOMIAN)**

SKRIPSI

Oleh

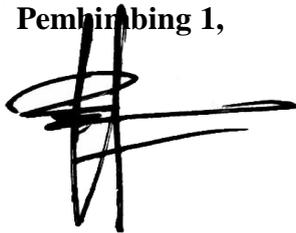
Diwut Setiadi

NIM : 06041381621028

Program Studi Pendidikan Sejarah

Mengesahkan :

Pembimbing 1,



**Drs. Supriyanto, M.Hum.
NIP. 195612301985031001**

Pembimbing 2,



**Dr. L. R. Retno Susanti, M.Hum.
NIP. 196305021988032003**

Mengetahui :

Ketua Jurusan,



**Dr. Farida, M.Si.
NIP. 196009271987032002**

Koordinator Program



**Dr. Syarifuddin, M.Pd.
NIP. 198411302009121004**

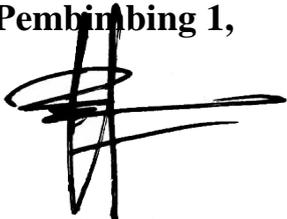
**PERANAN PT. PERUSAHAAN PERTAMBANGAN MINYAK DAN
GAS BUMI NEGARA DI KOTA PRABUMULIH TAHUN 1957-2005
(SUMBANGAN MATERI MATA KULIAH SEJARAH PEREKONOMIAN)**

SKRIPSI

oleh
Diwut Setiadi
NIM: 06041381621028
Program Studi Pendidikan Sejarah

Disetujui untuk diajukan dalam Ujian Akhir Program Sarjana

Pembimbing 1,



Drs. Supriyanto, M.Hum.
NIP 195612301985031001

Pembimbing 2,



Dr. L.R Retno Susanti, M.Hum.
NIP 196305021988032003

Mengetahui,
Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah



Dr. Syarifuddin, M.Pd.
NIP 198411302009121004

**PERANAN PT. PERUSAHAAN PERTAMBANGAN MINYAK DAN
GAS BUMI NEGARA DI KOTA PRABUMULIH TAHUN 1957-2005
(SUMBANGAN MATERI MATA KULIAH SEJARAH PEREKONOMIAN)**

SKRIPSI

Oleh

Diwut Setiadi

NIM: 06041381621028

Program Studi Pendidikan Sejarah

Telah diujikan dan lulus pada :

Hari : Senin

Tanggal : 20 Juli 2020

TIM PENGUJI

1. Ketua : **Drs. Supriyanto, M.Hum.**



2. Sekretaris : **Dr. L. R. Retno Susanti, M.Hum.**



Palembang, Juli 2020

Mengetahui,

Koordinator Prodi Pendidikan Sejarah



Dr. Syarifuddin, M.Pd.

NIP. 198411302009121004

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diwut Setiadi

Nim : 06041381621028

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul **“Peranan PT. Perusahaan Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Negara Di Kota Prabumulih Tahun 1957-2005 (Sumbangan Materi Pada Mata Kuliah Sejarah Perekonomian)”** ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan sungguh-sungguh.

Palembang, Juli 2020

Yang membuat pernyataan



Diwut Setiadi

06041381621028

PRAKATA

Puji syukur peneliti haturkan atas kehadiran Allah Yang Maha Esa karena atas segala karunianya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat teriring salam senantiasa tercurahkan kepada Uswatun Khasanah kita Baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi yang berjudul “Peranan PT. Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara di Kota Prabumulih Tahun 1957-2005 (Sumbangan Materi Pada Mata Kuliah Sejarah Perekonomian)” ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (SI) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Pada kesempatan yang baik ini, peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Drs. Supriyanto, M.Hum. dan Dr. L. R. Retno Susanti, M.Hum. selaku dosen pembimbing peneliti yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, menyarankan, dan mengarahkan peneliti dari awal pengajuan judul, penyusunan proposal, hingga penyusunan makalah hasil penelitian ini.

Ucapan terima kasih tidak lupa peneliti sampaikan kepada Bapak Soefendi, M.A., Ph.D. selaku Dekan FKIP Universitas Sriwijaya, Dr. Farida, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah, Dr. Syarifuddin, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah, dan seluruh dosen pengasuh mata kuliah Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Sriwijaya. Admin Program Studi Pendidikan Sejarah Palembang yang telah mengurus berkas penulis dengan sabar.

Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, saudara dan keluarga besar yang senantiasa mendukung, mendoakan, dan menantikan keberhasilanku, Terkhusus untuk bunda tersayang yang selalu menjadi motivasi pertama bagi peneliti. Dan untuk ayah tersayang yang selalu mendo'akan dan mendukung peneliti, juga kepada sahabat dan teman-teman

seperjuangan HIMAPES 2016 dan kakak tingkat yang mau mendengarkan keluhan kesah peneliti, serta semua pihak yang turut memberikan bantuan dan doa sehingga skripsi ini dapat selesai. Semoga bantuan dan doa yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang sepadan dari Allah SWT. Aamiin ya Robbal'alam.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Palembang, Juli 2020

Penulis,



Diwut Setiadi

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim. Segala puji bagi ALLAH SWT, sholawat serta salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT, pencipta alam semesta yang telah memberikan kemudahan, keberuntungan, keselamatan, dan kesehatan kepada saya, sehingga saya mampu menempuh pendidikan dan menyelesaikan skripsi di Universitas Sriwijaya.
2. Kedua orang tua saya yang tercinta dan kusayangi, terutama ibu saya Sri Indra Wati yang selalu menjadi motivasi saya untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Dan untuk ayah saya Suwandi yang selalu memberikan dukungan dan pengorbanan serta kerja kerasmu dalam mengiringi setiap langkahku.
3. Kakak Tercintaku Firman Romadhoni dan Adikku yang kukasihi dan kusayangi Tri Agus Setiadi yang menjadi semangat saya untuk secepatnya menyelesaikan studi saya.
4. Paman dan bibi saya Alm Lek Djunaidi, Lek Fatimah, Lek Nurdiana, Lek Zulkifli, Lek Sugiarti, Lek Endang, Lek Afrizal, Lek Bagus, Om Rafiq, Om Yamin, Om Suryadi, Tante Iis, Tante Ria, Tante Eva, Mbak Yosi.
5. Sepupu dan Keponakan saya Alvina Devi Andrasari, Riskal Yogaswara, Restu Airlangga, Mutya Anastasya, Desi Rahmawati, M. Irwan Mahyudi, Asep Laras Prayudha, Faris, M. Prayudi Arka Pandawa, Niken Hafitzah, Andez Gionovan, Putri Syekha Azzahra, Khadaffa Bagja Perdana, Khadafi Bayu Putra, Rafkha Alrizky Wiryadhana, dan Nadhyra Aisyah Annajwa.
6. Kedua dosen pembimbing saya, Bapak Drs. Supriyanto, M.Hum dan Dr. L. R. Retno Susanti, M.Hum. Terima kasih pak, bu selalu membimbing, mengarahkan, dan membela saya dalam setiap situasi dan kondisi.
7. Kaprodi kami, Bapak Dr. Syarifuddin, M.Pd. Terima kasih sudah senantiasa membimbing dan memudahkan saya dari awal mengerjakan sampai akhir menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh dosen Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Sriwijaya, terima kasih telah mengajar dan membagi ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama saya menjadi mahasiswa.
9. Admin Prodi Sejarah, Bu Tesi Faizah, ST dan Pak Agung SP.d, terima kasih banyak sudah senantiasa memudahkan dan mengarahkan urusan surat-menyerat saya.
10. Teman-teman seangkatan Prodi Pendidikan Sejarah 2016 terkhusus kelas Palembang Ade, Alif, Anggie, Bayu, Della, Dery, Diki, Dwi Kurniawan, Dwi Rahmayani, Elliya, Fanny, Fenti, Foreka, Hariyani, Helayani, Irma, Jesicha, Kartini, Khoriatul, M. Alfandi, Mariya, Maura, Meidy, M. Gilang, M. Bagus,

Nur Fajri, Rahmah Diyah, Reky, Repi, Ria, Rizka, Siti, Tria Anggun, Yunita dan kelas Indralaya, terima kasih telah memberi warna-warni dunia perkuliahan saya.

11. Teman-temanku dari Tk, Sd, Spindel, Smanti Prabumulih, Fkip Ogan, Himapes kakak tingkat dan adik tingkat terima kasih sudah memberikan motivasi dan semangat saya dalam mengerjakan skripsi ini.
12. Untuk engkau yang telah Allah simpan untuk kuhalalkan.
13. Semua orang yang telah membantu saya namun namanya tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, dari lubuk hati yang paling dalam saya ucapkan terima kasih.
14. Tas Ransel Hitamku yang selalu menemaniku dari semester awal hingga semester akhir.
15. Almamater Kebanggaanku

Motto: “Lupakan hari kemarin, jangan pikirkan hari esok, jalani hari ini dengan penuh keyakinan, jangan elek- elekkan karena hari ini adalah kenyataan dan bangunlah ketika orang tertidur kemudian berlailah ketika orang berjalan dengan ikhlas tanpa rasa dongkol karna semua pasti berakhir dengan kesuksesan”.

Pesan dan Kesan: Sebagai mahasiswa akhir, kata ACC lebih indah dari kata I Love You, jadi jangan pernah malas mengerjakan skripsi
Ingat ada orang tua yang menunggu kesuksesanmu di rumah.
Untuk angkatanku Fossil 16”Jaga kekompakan, Keep Solid!
Untuk Dosenku “Semoga selalu diberikan kesehatan dan tetap semangat memberi ilmu maupun bimbingan”.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR BAGAN	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Batasan Masalah.....	10
1.4 Tujuan Penelitian.....	10
1.5 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Teori Peranan	12
2.2 Teori Minyak Bumi	12
2.3 Teori Gas Bumi	13
2.4 Situasi dan Kondisi Kota Prabumulih	13
2.4.1 Geografis Kota Prabumulih	13
2.4.2 Iklim dan Topografi	16
2.4.3 Demografi Kota Prabumulih	18
2.4.4 Mata Pencaharian.....	19
2.4.5 Sarana Peribadatan.....	20
2.4.6 Pendidikan	21
2.5 Sejarah Perminyakan di Indonesia	21

2.6 Sejarah Berdirinya Pertamina	24
2.7 Berdirinya Pertamina EP	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Metode Penelitian	30
3.2 Langkah – Langkah Penelitian	31
3.2.1 Heuristik.....	31
3.2.2 Kritik Sumber	34
3.2.3 Interpretasi Data	35
3.2.4 Historiografi	36
3.3 Pendekatan	36
3.3.1 Pendekatan Geografi.....	36
3.3.2 Pendekatan Ilmu Ekonomi	37
3.4 Sumbangan Materi Sejarah Perekonomian.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Latar Belakang Berdirinya PT Pertamina EP Asset 2 Prabumulih Field.	38
4.2 Perkembangan Pertamina pada periode sebelum krisis Pertamina dan sesudah krisis Pertamina	43
4.2.1 Periode sebelum krisis Pertamina.....	43
4.2.2 Periode setelah krisis Pertamina	50
4.2.3 Wilayah Kerja PT Pertamina EP Asset 2 Prabumulih Field	54
4.2.4 Ruang Lingkup Pertambangan Migas PT. Pertamina EP Prabumulih Field	55
4.2.5 Proses Bisnis Minyak Bumi dan Gas Bumi	55
4.2.6 Hasil Produksi Minyak Bumi dan Gas Bumi	56
4.2.7 Struktur Organisasi PT. Pertamina EP Asset 2 Prabumulih Field ...	57

4.2.8 Jumlah Karyawan PT. Pertamina EP Asset 2 Prabumulih Field.....	59
4.2.9 Visi dan misi PT. Pertamina EP Asset 2 Prabumulih Field	61
4.2.10 Tujuan PT. Pertamina EP Asset 2 Prabumulih Field.....	61
4.2.11 Tata Nilai PT. Pertamina EP Asset 2 Prabumulih Field	61
4.3 Peranan PT. Pertamina EP Asset 2 Prabumulih Field dalam pembangunan di Kota Prabumulih	62
4.3.1 Bidang Sosial.....	62
4.3.2 Bidang Ekonomi.....	63
4.3.3 Bidang Pendidikan.....	63
4.3.4 Bidang Kesehatan.....	64
4.3.5 Bidang Lingkungan	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah Daerah Administrasi di Kota Prabumulih 2001-2008	14
Tabel 2.2 Batas-Batas Wilayah Kota Prabumulih	15
Tabel 2.3 Curah Hujan Rata-Rata Bulanan Kota Prabumulih.....	17
Tabel 2.4 Jumlah Penduduk Kota Prabumulih Tahun 2004-2009.....	19
Tabel 2.6 Sarana Peribadatan	21
Tabel 4.1 Tabel Periodisasi Perkembangan Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara di Kota Prabumulih	41
Tabel 4.2 Hasil Produksi Minyak Bumi dan Gas Bumi.....	56
Tabel 4.3 Jumlah Karyawan PT. Pertamina EP Asset 2 Prabumulih Field	59

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.2 Bagan Struktur Organisasi PT Pertamina EP Asset 2 Prabumulih Field.....	57
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Peta Wilayah Administrasi Kota Prabumulih.....	77
Lampiran 2 : Peta Kota Prabumulih	78
Lampiran 3 : Peta Wilayah Kerja Pertamina EP	79
Lampiran 4 : Alur Proses Bisnis Minyak Bumi dan Gas Bumi	80
Lampiran 5 : Foto Wawancara Penulis Dengan Informan.....	81
Lampiran 6 : Pedoman Wawancara	86
Lampiran 7 : Biodata Narasumber Wawancara.....	88
Lampiran 8 : Rencana Pembelajaran Semester (RPS).....	93
Lampiran 9 : Usul Judul Skripsi	96
Lampiran 10 : Persetujuan Seminar Proposal Penelitian	97
Lampiran 11 : Halaman Pengesahan Seminar Proposal Penelitian	98
Lampiran 12 : Persetujuan Seminar Hasil Penelitian	99
Lampiran 13 : Bukti Perbaikan Seminar Hasil Penelitian	100
Lampiran 14 : Tabel Perbaikan Seminar Hasil Penelitian	101
Lampiran 15 : Halaman Pengesahan Seminar Hasil Penelitian	103
Lampiran 16 : Penunjukan Pembimbing.....	104
Lampiran 17 : Surat Keterangan Pembimbing	105
Lampiran 18 : Surat Keputusan Penelitian.....	107
Lampiran 19 : Surat Balasan Penelitian	112
Lampiran 20 : Kartu Bimbingan Skripsi.....	121
Lampiran 21 : Surat Keterangan Lulus Plagiasi dan Kompilasi	125

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “**Peranan PT. Perusahaan Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Negara Di Kota Prabumulih Tahun 1957–2005**”. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana latar belakang berdirinya PT. Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara di Kota Prabumulih tahun 1957–2005, bagaimana perkembangan PT. Pertamina pada periode sebelum krisis dan setelah krisis Pertamina, bagaimana peranan PT. Pertamina EP Asset 2 Prabumulih Field dalam pembangunan di Kota Prabumulih bidang sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan dan lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode historis. Adapun langkah-langkah dari metode tersebut yaitu: heuristik, kritik sumber, interpretasi data dan historiografi. Penelitian ini menggunakan pendekatan geografi dan ilmu ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara di Kota Prabumulih merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara yang mengelola sumber daya alam. PT. Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara di Kota Prabumulih tidak hanya terfokus pada kegiatan industri melainkan melakukan kewajibannya sebagai tanggung jawab sosial perusahaan dengan masyarakat di bidang sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan dan lingkungan. Bantuan yang diberikan di bidang sosial pendirian bank sampah, di bidang ekonomi bedah rumah, di bidang pendidikan pembangunan 3D Museum Migas, di bidang kesehatan budidaya sapi dan biogas yang terakhir di bidang lingkungan pembangunan jaringan gas bumi rumah tangga, dengan stasiun pengisian bahan bakar gas.

Kata Kunci : *Peranan, Pertamina, Masyarakat*

Pembimbing I



Drs. Supriyanto, M.Hum.
NIP 195612301985031001

Pembimbing II



Dr. L. R. Retno Susanti, M.Hum.
NIP 196305021988032003

Mengetahui,
Koordinator Progam Studi Pend. Sejarah



Dr. Syarifuddin, M.Pd.
NIP 198411302009121004

ABSTRACT

This research is entitled "**The Role of a Limited Company The State Oil and Gas Mining in Prabumulih City 1957-2005**". The problem in this study is how the background of the establishment of a Limited Company The State Oil and Gas Mining Company in Prabumulih City 1957-2005, how was the development of PT. Pertamina in the period before the crisis and after the crisis Pertamina, how the role of PT. Pertamina EP Asset 2 Prabumulih Field in the development in the city of Prabumulih in the social, economic, education, health and environment sectors. This research uses the historical method. The steps of the method are: heuristics, source criticism, data interpretation and historiography. This research uses the approach of geography and economics. The results showed that PT. The State Oil and Gas Mining Company in Prabumulih City is one of the State-Owned Enterprises that manages natural resources. PT. The State Oil and Gas Mining Company in Prabumulih City is not only focused on industrial activities but is carrying out its obligations as a corporate social responsibility with the community in the social, economic, educational, health and environmental fields. Assistance provided in the field of social establishment of the garbage bank, in the field of home surgery economics, in the field of 3D oil and gas Museum development education, in the field of cattle and health biogas last in the environmental field of the construction of household natural gas networks, with fueling stations gas.

Keywords : *Role, Pertamina, Society*

Adviser I



Drs. Supriyanto, M.Hum.
NIP 195612301985031001

Adviser II



Dr. L. R. Retno Susanti, M.Hum.
NIP 196305021988032003

Knowing,
Coordinator of the Historical Study Program



Dr. Syarifuddin, M.Pd.
NIP 198411302009121004

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya adalah sesuatu yang mempunyai nilai dan berguna di dalam kondisi di mana menemukannya. Sumber daya alam dan energi yang terdapat di bumi bisa meliputi yang hidup atau pun benda mati, terbatas jumlahnya, berguna bagi manusia, sosial, ekonomi, lingkungan dan pengusahaannya memenuhi kriteria-kriteria teknologi. Sumber daya juga memiliki sifat jamak, maka dari itu sumber daya mempunyai kualitas, tempat, waktu dan dimensi jumlah. Secara umum sumber daya alam dan energi diklasifikasikan ke dalam sumber mineral baik bahan bakar maupun bukan bahan bakar, sumber energi non mineral seperti tenaga surya, sistem pasang surut air laut dan panas bumi, sumber daya air, lahan pertanian, lahan-lahan alami untuk keindahan, perikanan darat dan laut, rekreasi, untuk penelitian ilmiah, hutan dan segala produknya (Reksohadiprodjo, 1998:5).

Sumber daya alam dan energi dapat pula dibedakan menjadi dua yaitu sumber daya alam yang dapat diperbarui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui. Sumber daya alam dan energi yang dapat diperbarui adalah sumber daya yang bisa dihasilkan kembali baik melalui bantuan manusia maupun alami misalnya hasil pertanian, tenaga surya, perikanan dan hutan sedangkan sumber daya alam dan energi yang tidak dapat diperbarui adalah sumber daya yang habis sekali pakai misalnya bahan bakar fosil dan bijih mineral (Reksohadiprodjo, 1998:6).

Minyak Bumi memiliki peran dan strategi yang penting dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia. Diantara peran penting tersebut minyak bumi menyangkut hajat hidup masyarakat luas. Sedangkan strategi minyak bumi sumber energi bagi kegiatan ekonomi nasional selain sebagai sumber devisa negara, yang secara keseluruhan berkenaan langsung dengan pertahanan dan keamanan nasional (Hankamnas). Sebenarnya minyak bumi Indonesia tergolong usaha perminyakan tertua di dunia. Sebagaimana diketahui, pertama kalinya usaha pencarian minyak di Indonesia hanya sekitar dua belas tahun setelah dilakukannya pengeboran sumur minyak bumi pertama di dunia. Di Pennsylvania, Amerika

Serikat tepatnya pada tahun 1871. Sejak tahun tersebut berbagai momen dan peristiwa perubahan terjadi. Seiring perkembangan usaha perminyakan di Indonesia sekarang usaha perminyakan sudah sampai pada fase yang kian kompleks yaitu gas bumi dimana usaha produksi gas bumi dan panas bumi telah menjadi bagian penting dari industri minyak bumi nasional bahkan *trend* perkembangan kedepan menunjukkan bahwa usaha produksi gas alam dan panas bumi memberikan harapan yang lebih besar bagi keperluan masa depan sejajar dengan besarnya cadangan. Secara historis perkembangan minyak bumi Indonesia nyatanya tidak terlepas dari perjalanan politik bangsa Indonesia. Pasang surut pengelolaan industri minyak bumi Indonesia dipengaruhi oleh perjuangan bangsa Indonesia baik sebelum maupun sesudah proklamasi kemerdekaan. Hal ini dipahami dengan menyimak sejarah perminyakan Indonesia selama dua Periode penting tersebut (Habibie, 1996:1-2).

Minyak bumi merupakan sumber energi dalam perputaran roda perekonomian sekaligus menjadi komoditas yang strategis bagi semua negara. Pada teori ekonomi pasar bebas *security of supply* kebutuhan minyak bumi, harusnya bisa terpenuhi lewat mekanisme pasar. Tapi teori tersebut tidak sepenuhnya berlaku. Telah terbukti bahwa minyak bumi bukan hanya sekedar komoditas biasa. Sejarah mencatat bahwa pasar minyak tidak pernah bekerja sepenuhnya karena ada saja pihak yang selalu mendistorsinya atas dasar mekanisme kompetisi pasar. Pertambangan minyak bumi di Indonesia memainkan peran yang sangat penting pada masa pemerintahan kolonial Hindia Belanda. Pertambangan minyak bumi itu dalam kegiatannya diatur berdasarkan peraturan tahun 1899 tentang Pertambangan pemerintah Hindia Belanda (*Indische Mijnwet*). Model kerjasama kontrak tersebut menganut regulasi sistem konsesi. Yang dimaksud sistem konsesi adalah perjanjian antara negara pemegang kuasa pertambangan atau pemilik dengan kontraktor dalam melakukan eksplorasi. Jika hal tersebut berhasil maka pemasaran dan produksi hasilnya oleh kontraktor tanpa sama sekali melibatkan negara pemberi konsesi manajemen operasi (Ma'arif, 2014:46-48).

Hak-hak kontraktor diperoleh sebagai imbalan atas pemenuhan kewajiban semua pembayaran bonus, royalti dan pajak. Konsekuensinya, pemerintah tidak

memiliki kapasitas baik dalam menentukan harga jual maupun ketersediaan tambang dalam negeri dari jumlah yang dihasilkan setiap kontraktor. Kebijakan tersebut mendorong kegiatan investasi asing di bidang pertambangan minyak bumi. Pada tahun 1941, beberapa perusahaan asing sudah lama melakukan kegiatan eksploitasi maupun eksplorasi. Dari perusahaan pertambangan minyak bumi *The big Three* adalah *Stanvac, Shell dan Caltex* yang dimana menguasai pertambangan migas di Hindia Belanda. Situasi itu berubah pada saat ketika Perang Dunia kedua yang menggegerkan Asia Tenggara. Banyak sekali lapangan minyak ditutup dan terpaksa berhenti beroperasi. Jatuhnya kekuasaan belanda ke tangan jepang mendorong tentara jepang membangun instalasi itu kembali. Upaya tersebut dilakukan pada tahun 1944 yang dimana berhasil mengaktifkan kembali lapangan kegiatan minyak. Namun pendudukan Jepang berakhir setelah adanya kekalahan Jepang pada Perang Dunia kedua yang memaksa Jepang menyerah pada pihak sekutu. Dengan adanya kevakuman kekuasaan tersebut pada saat menjelang kedatangan tentara sekutu mendorong pejuang republik mengambil alih sejumlah lapangan dan instalasi migas yang nantinya akan dijadikan hak rakyat. Kemerdekaan memang telah membuat rakyat sekehadak hati karena pada waktu itu kondisi sedang kacau. Dalam hal itu pemerintah juga merespon rakyat dengan membentuk suatu industri migas nasional. Awal titik pembentukannya dimulai oleh Pemerintah melalui Menteri Perindustrian dan Perdagangan mengambil alih Tambang Minyak Sumatera Utara (TMSU) dan kemudian menjadikan Tambang Minyak Sumatera Utara sebagai PT Eksplorasi Tambang Minyak Sumatera Utara (PT ETMSU) dipimpin oleh Kolonel Ibnu Sutowo yang kemudian dirubah menjadi PT Perusahaan Minyak Nasional (PT PERMINA) yang kemudian hari itu ditetapkan sebagai hari jadi PERTAMINA (Ma'arif, 2014:49).

Di Indonesia juga pernah menganut sistem konsesi pada awal kemerdekaan, tetapi dibekukan dengan UU Nomor 44 Tahun 1960. Dalam konsesi tersebut memberikan kebebasan perusahaan asing untuk mengeksplorasi wilayah kerja Migas di Indonesia secara bebas, sesuai dengan produk hukum warisan Hindia-Belanda. Namun UU Nomor 44 Tahun 1960 menyatakan bahwa “*Seluruh*

pengelolaan minyak dan gas alam dilakukan negara atau perusahaan negara”, yang berarti memberikan porsi besar pada Perusahaan Tambang Minyak Negara dalam menguasai konsesi Migas. Pada waktu pergantian politik di Indonesia tahun 1966 mengubah setting politik Indonesia dimana didirikanlah Pertamina sebagai satu-satunya perusahaan Migas nasional yang dipimpin oleh Ibnu Sutowo. (Umar, 2012:49). Pada tahun 1969 dilakukan secara resmi pembelian kilang milik *Stanvac* yang dilaksanakan di Sungai Gerong. Pengoperasian lapangan bekas *Shell* dilakukan oleh Pertamina yang dikenal kemudian sebagai Pertamina “Gaya Baru”. Dengan demikian pemikiran tentang adanya kesatuan perusahaan minyak nasional menjadi terwujud dengan adanya Penggabungan PERTAMIN dan PERMINA tanggal 20 Agustus 1968 dengan nama PN PERTAMINA, singkatan dari Perusahaan Negara Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Nasional (Sanusi, 2004:23).

Di Indonesia produksi minyak mentah pada tahun 1970 akhir berkisar 900.000 barel perhari. Jenderal Ibnu Sutowo yang merupakan Direktur Utama Pertamina menjelaskan bahwa awal tahun 1971 industri perminyakan Indonesia mencapai angka satu juta barel. Sebagian besar produksi tersebut berasal dari operasi-operasi PT. Caltex. Memang Caltex bukan saja mempertahankan tempatnya paling depan dalam produksi minyak selama bertahun-tahun, tetapi karena investasinya yang lumayan besar dalam mengeksplorasi dan pengembangan daerah di Sumatera Tengah selama empat tahun terakhir. Walaupun kita menganggap angka satu juta barel tahun 1971 terjamin namun tidaklah demikian. Caltex belum tentu berada pada posisi untuk menghasilkan lebih dari Sembilan ratus lima puluh sampai satu juta barel dari lapangan yang ada sekarang. Produksi minyak mentah Indonesia dalam tahun 1972 naik dengan lebih dari 20% menjadi 395,6% juta barel, atau rata-rata lebih dari satu juta barel perhari. Ekspor minyak naik 26% dalam volumenya. Indonesia mengambil manfaat dari tahun kedua melonjaknya harga minyak mentah dalam pasaran dunia, dan dalam harga “premium” yang dinikmati oleh minyaknya yang berkadar belerang rendah (Hunter, 1974:56-77).

Minyak dalam pembangunan kehidupan ekonomi di Indonesia merupakan “*Primadona*” dalam arti sebenarnya, khususnya sejak akhir tahun 1973 pada masa krisis energi internasional. Dengan adanya minyak subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM) untuk konsumsi dianggarkan pemerintah di dalam negeri melalui Anggaran Belanja Rutin. Melalui subsidi BBM, stabilitas ekonomi dapat diciptakan dan mengendalikan inflasi. Melalui minyak juga sebagai penyumbang terbesar dalam nilai ekspor, mampu membiayai impor, cadangan devisa dapat dibentuk baik untuk memenuhi tuntutan pembangunan maupun tuntutan konsumsi masyarakat karena tanpa minyak pemerintah tidak akan mampu menciptakan tabungan pemerintah yang bisa dibilang cukup memadai, sehingga mengurangi angka ketergantungan pada luar negeri dalam memenuhi tuntutan belanja pembangunan (Sagir, 1982:29).

Minyak bumi juga disebut sebagai salah satu sektor yang sangat vital baik bagi perekonomian maupun kehidupan manusia. Saat itu minyak pun tak luput dari kesulitan karena ikut terseret ke dalam kekacauan perekonomian Indonesia. Walaupun sebagian negara-negara di dunia hanya masalah energi bukan masalah minyak, tetapi secara merata untuk dunia yang dimana minyak merupakan sumber energi yang terbesar dan terpenting. Kedudukan kritis minyak dalam keseimbangan energi dunia serta ketidakmerataan distribusi membuat minyak tampil sebagai satu jenis komoditas yang baik secara politis, ekonomis bahkan strategis menjadi sedemikian pentingnya. Politik juga menentukan harga dan kendali yang pengadaannya juga seringkali menjadi sumber ketegangan internasional dan sumber kekacauan ekonomi. Minyak berkaitan secara sistematis dengan sejumlah masalah penting seperti inflasi, derajat pertumbuhan ekonomi, kebijakan perdagangan, dan orientasi politik sehingga persoalan yang bersangkutan dengan minyak pasti memiliki prioritas tinggi dalam perdagangan, ekonomi dan kebijakan politik. Minyak berperan penting sejak pertama kali ditemukan baik dalam pemenuhan akan kebutuhan serta untuk devisa bagi negara (Basundoro, 2017:5).

Spesifikasi minyak bumi adalah semua daerah hampir memerlukannya, terutama sejak ditemukan kendaraan bermotor berbahan bakar minyak bumi

namun tak semua daerah memiliki sumber-sumber minyak bumi untuk pemerataan kebutuhan pemenuhan tersebut diperlukan sistem distribusi yang baik yang dapat menghantarkan minyak bumi sampai kepada konsumen secara merata. Persoalan yang timbul yang berkaitan dengan minyak bumi tidak hanya menjadi persoalan daerah tetapi menjadi persoalan nasional. Sekecil apapun persoalan yang menyangkut minyak bumi biasanya akan berdampak secara nasional dan merata di seluruh negeri. Kebijakan yang harus diambil dalam penanganan dan pengelolaan minyak bumi juga tidak bisa diambil namun harus secara menyeluruh. Seperti diketahui khalayak, kemerdekaan Indonesia secara politik tidak serta merta diikuti kemerdekaan ekonomi. Kendali perekonomian Indonesia awal kemerdekaan masih banyak dilakukan oleh Belanda, dibuktikan dengan masih banyak sektor pemenuhan hajat ekonomi orang banyak yang dikuasai perusahaan Belanda (Basundoro, 2017:5-7).

Demikianlah, pada tahun 1974 akhir, melalui pengaduan dan keluhan berbagai bank di luar negeri, pemerintah mulai mengetahui bahwa PERTAMINA mengalami kesulitan keuangan. Memang akhir September 1974, PERTAMINA tidak dapat menyelesaikan kewajibannya terhadap Pemerintah sejumlah kurang lebih 700 juta dollar, dan jumlah kewajiban itu menumpuk sampai 1 milyar dollar pada permulaan tahun 1975. Dalam rangka penertiban bidang organisasi dan tata laksana, Pemerintah mengeluarkan Keppres No.44 Tahun 1975, di mana telah ditegaskan kembali tentang kedudukan, tugas pokok, fungsi dan susunan organisasi Pertamina agar dapat mencapai tujuan perusahaan yang kemudian pimpinannya dilantik pada bulan Maret 1976. Hingga sampai tahun 1977 perusahaan-perusahaan minyak asing yang bergerak di bidang produksi dan eksplorasi mencapai 30 orang sebagai kontraktor Kontrak Karya dan kontraktor Kontrak Bagi Hasil. Di dalam Keppres No. 14 Tahun 1979 yang disempurnakan dengan Keppres No. 14A Tahun 1980, dengan jelas disebutkan dalam melaksanakan pembelian diutamakan hasil produksi dalam negeri. Hal tersebut secara prosedur telah diatur dengan surat keputusan direksi Pertamina. Dalam mengutamakan hasil produksi dalam negeri tersebut harus tetap diperhatikan

syarat-syarat mutu barang atau jasa, waktu penyerahannya agar selalu sesuai harga yang cukup bersaing dan kebutuhan (Dalem, 1982:41-111).

Sepanjang dalam perjalanan sejarah pembangunan nasional, gas maupun minyak bumi mempunyai peran yang penting dan strategis. Selain menguasai hidup orang banyak, migas juga merupakan sumber energi dalam kegiatan ekonomi nasional. Sektor migas berkontribusi penerimaan devisa negara dan pada masa awal pembangunan sumber penerimaan negara berasal dari migas. Pertamina sebagai salah satu BUMN yang mengemban misi penting dan strategis dalam pembangunan sektor migas, selama beberapa dasawarsa yang dimana sekaligus aktor tunggal dalam mengelola kekayaan migas dan menjamin ketersediaan sumber energi terkhusus yaitu BBM. Dalam perkembangan usahanya, Pertamina selalu dituntut dalam menjalankan peran ganda, yaitu peran ekonomi sebagai sebuah entitas bisnis yang bermotif ekonomi sebagai sebuah entitas bisnis yang bermotif ekonomi dan selalu memiliki peran sosial sebagai *agent of development* yang mengemban amanat konstitusi menyejahterahkan masyarakat. Keberhasilan Pertamina dalam menjalankan peran sosial terlihat dari beberapa hal pertama, peran aktif Pertamina dalam membangun sektor migas dan terlibat aktif dalam berbagai strategi maupun kebijakan pembangunan di bidang sektor migas. Kedua, mengamankan ketersediaan bahan bakar minyak dan energi dalam negeri. Ketiga, dalam mengelola sumber daya migas kemanapun Pertamina harus menghasilkan devisa dan sumber penerimaan pemerintah yang penting. Keempat, mendorong pengembangan sektor ekonomi lainnya. Dan yang kelima, pengembangan ekonomi dan Infrastruktur daerah (Kuncoro, 2009:9-10).

Dalam kegiatan industri migas terbagi menjadi 2 kegiatan usaha yaitu, kegiatan usaha hulu dan hilir. Kegiatan usaha hulu adalah sebuah aktivitas yang ditujukan untuk mengeksplorasi dan menemukan sumber-sumber migas, melalui survei aktivitas seperti (eksplorasi) dan pengeboran (eksploitasi). Sedangkan kegiatan usaha hilir adalah suatu aktivitas usaha yang ditujukan untuk melakukan pengelolaan hidrokarbon yang dihasilkan melalui proses penyulingan (*refinery*), distribusi (pembangunan pipa) dan penjualan kepada konsumen (SPBU). Pada tahap eksplorasi dilakukannya survei yang merupakan serangkaian kegiatan untuk

melakukan pencarian formasi bebatuan yang potensial menyimpan cadangan hidrokarbon. Hal itu pada umumnya dilakukan dengan cara mengidentifikasi peta cekungan-cekungan besar dalam struktur geologi bumi, yang banyak terkumpul didalam literatur geologi. Setelah melakukan proses pemetaan, eksplorasi juga melakukan identifikasi terhadap wilayah permukaan bumi potensial, seperti wilayah permukaan patahan atau anticlines yang dapat dilihat melalui foto udara. Dan pada tahap pengeboran eksplorasi merupakan kegiatan untuk mengkonfirmasi beberapa aspek yaitu menentukan jumlah cadangan hidrokarbon, menilai ketebalan dan tekanan internal dari sumur. Jika sumur eksplorasi menemukan cadangan hidrokarbon yang ekonomis maka dapat dilanjutkan dengan pemasangan katup pada kepala sumur (Sunarya dan Taufik, 2017:9-12).

Sewaktu belum dikeluarkannya UU Migas No. 22 Tahun 2001, posisi Pertamina dalam industri migas Indonesia adalah sebagai regulator sekaligus pemain. Adanya perubahan yang mendasar bagi Pertamina setelah terbitnya UU Migas No.22 Tahun 2001 adalah dilepaskannya peran regulator menjadi hanya salah satu pemain dalam industri migas di Indonesia. Tonggak berdirinya tersebut bisa disebut sebagai era Persero bagi Pertamina. Pada tahun 2003 Pertamina berubah bentuk menjadi PT Persero yang bergerak di bidang petrokimia, energi dan usaha lain yang menunjang bisnis Pertamina, baik di luar negeri maupun di dalam negeri yang berorientasi pada mekanisme pasar. Perubahan menjadi bentuk Persero menjadi dilema tersendiri bagi Pertamina. Pertama, Pertamina menghadapi insentif yang berbeda. Sebagai Persero, tujuan Pertamina adalah *profit maximization*. Efisiensi menjadi prioritas dan strategi bisnis layaknya perusahaan yang diterapkan pada umumnya. Sesuai UU No. 22 Tahun 2001, Pertamina EP pada 17 September 2005 telah menandatangani kontrak kerja sama dengan BP Migas sebagai perusahaan yang menangani area kerja Pertamina sebagian besar wilayah PT Pertamina (Persero) dipisahkan menjadi beberapa Wilayah Kerja PT Pertamina EP yang dimana PT. Pertamina EP *Asset 2 Prabumulih Field* masuk ke dalam wilayah *Asset 2* (Kuncoro, 2009:28-82).

Perusahaan minyak PT Pertamina EP *Asset 2 Prabumulih Field* di Kota Prabumulih terus menerus mengalami perkembangan baik di bidang eksplorasi

dan produksi maupun gas bumi hingga bidang sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan dan lingkungan terhadap masyarakat. Keberadaan perusahaan minyak memang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat dimana perusahaan tersebut ikut andil dalam membantu meningkatkan taraf kehidupan masyarakat khususnya di Kota Prabumulih dalam berbagai bidang. Tujuan Pertamina dari PT Pertamina EP Asset 2 Prabumulih *Field* sendiri yaitu memajukan daerah di sekitar wilayah operasi kerja perusahaan dengan melakukan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau yang disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Berdasarkan Latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Peranan PT. Perusahaan Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Negara Di Kota Prabumulih Tahun 1957 – 2005”** karena kemajuan-kemajuan yang terus meningkat di PT. Pertamina Prabumulih baik dibidang eksplorasi maupun produksi seperti dalam hal pembangunan jaringan gas bumi untuk rumah tangga yang pertama kali dilakukan di Prabumulih sekaligus dengan pembangunan stasiun pengisian bahan bakar gas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi permasalahan yang akan penulis bahas adalah :

1. Bagaimana latar belakang berdirinya PT. Pertamina EP Asset 2 Prabumulih Field?
2. Bagaimana perkembangan PT. Pertamina pada periode sebelum krisis dan setelah krisis Pertamina?
3. Bagaimana peranan PT. Pertamina EP Asset 2 Prabumulih Field dalam pembangunan di Kota Prabumulih bidang sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan dan lingkungan?

1.3 Batasan Masalah

Dalam Penelitian di atas peneliti memberikan batas-batas dalam melakukan penelitian tujuannya agar penelitian tidak terjadi kesimpangsiuran dan mudah untuk di uraikan. Oleh karena itu dalam penelitian ini di batasi ruang lingkup kajiannya yang meliputi :

1. Skup Tematikal

Skup Tematikal ini merupakan pembatasan agar dalam penelitian tidak keluar dari tema yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penulisan ini peneliti mengambil tema tentang Peranan PT. Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara di Kota Prabumulih Tahun 1957–2005.

2. Skup Spasial

Skup Spasial dalam penelitian ini dilakukan dengan membuat pembatasan wilayah yang menjadi objek dan peristiwa yang terjadi. Dalam Penulisan ini, lokasi tempat penelitian adalah di Jl. Jend Sudirman Muntang Tapus Prabumulih Barat tepatnya di Kota Prabumulih.

3. Skup Temporal

Skup Temporal berhubungan langsung dengan kurun waktu penelitian. Dalam penelitian ini peneliti membatasi penelitian mulai dari tahun 1957 sampai tahun 2005 karena pada tanggal 10 Desember 1957 merupakan tonggak sejarah berdirinya Pertamina dan pada tanggal 13 September 2005 merupakan berdirinya anak perusahaan PT. Pertamina EP guna mengelola usaha hulunya sebagai konsekuensi pemisahan usaha hulu dengan hilir sekaligus penandatanganan SKK Migas dan membagi wilayah kerja yang dimana PT. Pertamina EP *Asset 2 Prabumulih Field* masuk dalam *Asset 2*.

1.4 Tujuan Penelitian

Melihat dari rumusan masalah yang akan peneliti lakukan penelitian mengenai judul “Peranan PT. Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara di Kota Prabumulih Tahun “1957 – 2005” maka secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menjelaskan latar belakang berdirinya PT. Pertamina EP Asset 2 Prabumulih Field.
2. Menjelaskan perkembangan PT. Pertamina pada periode sebelum krisis dan setelah krisis Pertamina.
3. Menjelaskan peranan PT. Pertamina EP Asset 2 Prabumulih Field dalam pembangunan di Kota Prabumulih bidang sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan dan lingkungan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Dapat digunakan sebagai referensi pembelajaran Sejarah Peranan PT. Perusahaan Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Negara di Kota Prabumulih bagi Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Sriwijaya.

2. Manfaat Praktis

Bagi instansi terkait dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan terutama di dalam melakukan kebijakan di dalam pembangunan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alumni Pendidikan Teknik Minyak. 1995. *Sejarah Teknik Minyak Plaju 1942-1945*. Palembang : Penerbit Unsri.
- Bartlett, Anderson G. 1986. *Pertamina Perusahaan Minyak Nasional*. Jakarta: Inti Indayu Press.
- Basundoro, Purnawan. 2017. *Minyak Bumi Dalam Dinamika Politik dan Ekonomi Indonesia 1950-1960*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Dalem, M.A Warga. 1982. *25 Tahun Pertamina 1957-1982*. Jakarta: PT. Usaha Entreprises.
- Farhan, Yebqi. 2017. *Masa Lalu Jember*. Jawa Timur : Pustaka Abadi.
- Gayo, Iwan. 2008. *Buku Pintar Seri Senior*. Jakarta : Grasindo.
- Habibie, B.J. 1996. *Dinamika Kepemimpinan Dalam Pertamina*. Jakarta: Majalah Manajemen Pembangunan.
- Hunter, Alex. 1974. *Industri Perminyakan Indonesia*. Jakarta : PT. Badan Penerbit Indonesia Raya.
- Irwanto, Dedi dan Alian Sair. 2014. *Metodologi dan Historiografi Sejarah*. Yogyakarta : Eja_Publisher.
- Laporan Pertamina EP 2019*.
- Laporan Social Mapping 2019*.
- Ma'arif, Syamsul. (2014). Kebijakan Perminyakan Nasional: Dari Kendali Negara Menuju Kapitalisme Pasar. *Jurnal Administrasi Negara*. 3(1), 46-55.
- Mahfud dan Zakir Sabara. 2018. *Industri Kimia Indonesia*. Yogyakarta : Deepublish.
- Mustopo, Habib dkk. 2006. *Sejarah*. Tangerang : Yudhistira.
- Ndraha, Taliziduhu. 1997. *Metodologi Ilmu Pemerintahan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Nuridin, Ismail dan Sri Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya : Media Sahabat Cendekia.
- Kuncoro, Mudrajad dkk. 2009. *Transformasi PERTAMINA*. Yogyakarta : Galang Press.

- Rais, Amin. 1983. *Minyak Dalam Politik*. Jakarta : Cv. Raja Wali
- Reksohadiprodjo, Sukanto dan Pradono. 1988. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Energi*. Yogyakarta : BPFE.
- Sagir, Soeharsono. 1982. *Peranan Minyak Dalam Pembangunan*. Jakarta : Yayasan Idayu.
- Salim dan Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan Metode Pendekatan dan Jenis*. Jakarta : Kencana.
- Sumardianta, 2006. *Sejarah SMA Kelas X*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Sunarya, Wahyudin dan Giri Ahmad Taufik. 2017. *Pengantar Hukum Minyak dan Gas Indonesia*. Jawa Barat : Singa Bangsa Group.
- Umar, Ahmad Rizky Mardhatillah. (2012). Ekonomi Politik Perminyakan Indonesia : Analisis Kebijakan Liberalisasi Sektor Hulu Migas Indonesia pasca-1998. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. 16(1), 45-61.
- Waluya, Bagja. 2007. *Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung : PT. Setia Purna Inves.
- Zikrian, Dedi dkk. 2019. *Sepanjang Jalan Pengabdian*. Jakarta Selatan : Medialogi Centennial Tower.

Sumber Internet :

<https://pep.pertamina.com/>(diakses pada tanggal 22 Maret 2020 pukul 15.00 WIB).

<https://www.pertamina.com/id/sejarah-pertamina>(diakses pada tanggal 22 Maret 2020 pukul 15.00 WIB).

kotaprabumulih.go.id.(diakses pada tanggal 27 Maret 2019 pukul 20.00 WIB).

prabumulihkota.bps.go.id.(diakses pada tanggal 27 Maret 2019 pukul 20.00 WIB).